

HUBUNGAN PERAN GANDA DENGAN KINERJA PERAWAT PADA ASUHAN KEPERAWATAN MAHASISWA REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU (RPL)

Rini Astuti, Yullya Permina*, Vivi Retno Intening, I Wayan Sudarta

STIKES Bethesda Yakkum

yullya@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang Perawat tidak hanya berperan sebagai pekerja tapi juga berperan sebagai istri, suami, orang tua, dan juga sebagai mahasiswa bagi perawat yang sedang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini tentu saja sering menjadi konflik tersendiri antara pekerjaan, keluarga, dan pendidikan. Peran ganda yang terjadi dapat menurunkan kinerja seorang perawat. Seorang perawat dituntut profesional dalam memberikan pelayanan Kesehatan yang maksimal kepada masyarakat. Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan peran ganda dengan kinerja perawat pada asuhan keperawatan mahasiswa rekognisi pembelajaran lampau (RPL). Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional study. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 40 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner peran ganda dan kinerja perawat. Uji statistik menggunakan uji korelasi Non Parametrik Rank Spearman. Hasil Penelitian: Uji statistik menunjukkan hasil 0,881 ($0,881 > 0,05$), berarti tidak ada hubungan secara signifikan. Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara peran ganda dengan kinerja perawat pada asuhan keperawatan mahasiswa rekognisi pembelajaran lampau. Saran: Sebagai perawat diharapkan tetap berkinerja dengan baik meskipun memegang peran ganda sedang dengan tetap bijak dalam mengatur waktu seefektif mungkin agar tetap dapat menyelaraskan pekerjaan, pendidikan dan ibu rumah tangga, sehingga tetap optimal dalam pelayanan perawatan.

Kata kunci: peran ganda-kinerja perawat-mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau

ABSTRACT

Background: Nurses not only act as workers but also as wives, husbands, parents, and also as students for nurses who are continuing their studies to a higher level, this of course often becomes a conflict between work, family and education. The dual roles that occur can reduce a nurse's performance. A nurse is required to be professional in providing maximum health services to the community. Research purposes: Knowing the relationship between dual roles and the performance of nurses in nursing care for students with recognition of past learning (RPL). Method: This research is a correlational quantitative research with cross sectional study approach. Live data collection at one time. The sampling technique uses total sampling with a sample size of 40 people. Data collection used dual role and nurse performance questionnaires. Statistical tests use the Non-Parametric Rank Spearman correlation test. Research Results: The statistical test showed a result of 0.881 ($0.881 > 0.05$), meaning there is no significant relationship. Conclusion: There is no relationship between dual roles and nurses' performance in nursing care. Suggestion: As a nurse, we are expected to continue to work well even though we have a dual role by remaining wise in managing our time as effectively as possible so that we can still balance work, education and being a housewife, so that we can maintain optimal care services.

Keywords: double role-nurse performance- Recognition Past Learning Student

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan derajat kesehatan secara optimal menuntut profesi perawat dalam mengembangkan mutu pelayanan yang optimal di dalam masyarakat di era globalisasi (PPSDM, 2018). Rumah sakit memiliki tuntutan untuk semakin meningkatkan sumber daya manusia, sehingga mengharuskan para pekerja untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan juga karena tuntutan untuk lebih berkembang dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu Kesehatan (Nursalam, 2008). Perawat merupakan tenaga profesional yang perannya tidak dapat dikesampingkan dari semua bentuk pelayanan (Rosyad, 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah perawat di Indonesia mencapai 511.191 orang pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 16.65 % dari tahun sebelumnya yang sebesar 438.234 orang. Melihat trendnya jumlah perawat di dalam negeri cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2017, jumlah perawat tercatat sebanyak 223.257 orang. Jumlah bertambah pada tahun 2018 sebanyak 58,67% menjadi 354.218 orang atau naik 58,67% (Sariah, 2020). Perawat tidak hanya berperan sebagai pekerja tapi juga berperan sebagai istri, suami, orang tua, dan juga sebagai mahasiswa bagi perawat yang sedang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini tentu saja sering menjadi sebuah konflik tersendiri antara pekerjaan, keluarga, dan pendidikan (Darwis, 2022). Peran ganda yang terjadi dapat menurunkan kinerja seorang perawat (Hasibuan and Sinural, 2020). Peran ganda juga bertambah jika perawat tersebut harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Asril, Maihasni and Alfitri, 2019). Hasil penelitian (Setyono, Susanti and Haniyah, 2017) menunjukkan bahwa seluruh perawat wanita yang sedang melanjutkan kuliah menghadapi konflik yang cukup tinggi (Setyono, Susanti and Haniyah, 2017). Kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan harus didasari oleh kemampuan yang tinggi agar kinerjanya menunjang pelaksanaan tugas dalam pelayanan keperawatan. Hasil kerja seseorang sesuai dengan tugas dalam suatu organisasi disebut kinerja (Nursalam, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus-12 September 2023. Populasi penelitian adalah mahasiswa wanita yang mengikuti program pendidikan sarjana keperawatan Rekognisi Pembelajaran Lampau sejumlah 40 mahasiswa. Pengambilan sampel secara total sampling ($n = 40$). Alat ukur penelitian ini adalah menggunakan kuesioner peran ganda dan kinerja perawat. Uji statistik menggunakan uji korelasi Non Parametrik Rank Spearman. Kuesioner ini telah

diuji pada populasi di luar sampel dengan melakukan uji validitas pada 42 pegawai wanita di bagian Diklat Rumah Sakit Labuan Bajo. Hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,304, dimana semua pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas nilai lebih besar dari 0,60 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan dalam variabel ini adalah reliabel. Komite Etik Penelitian (KEPK) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini setelah dilakukan telaah etik dari protokol penelitian dan sudah dinyatakan layak etik pada tanggal 04 Agustus 2023, No.81/KEPK.02.01/VIII/2023 dan berlaku sampai dengan tanggal 03 Agustus 2024.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) (n= 40)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
26-35 tahun	10	25
36-45 tahun	27	67,5
46-55 tahun	3	7,5
Jumlah	40	100
Masa Kerja		
1-5 tahun	2	5,0
6-10 tahun	5	12,5
11-15 tahun	9	22,5
>15	24	60,0
Jumlah	40	100
Jumlah Anak		
0	7	17,5
1	7	17,5
2	23	57,5
3	3	7,5
Jumlah	40	100

Analisis

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sebanyak 27 responden (67,5%) dan sebagian kecil berusia 46-55 tahun sebanyak 3 responden (7,5%). Karakteristik responden menurut masa kerja responden menunjukkan sebagian besar responden dengan masa kerja > 15 tahun sebanyak 24 responden (60,0%) dan sebagian kecil dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 2 responden (5,0%). Karakteristik responden menurut jumlah anak menunjukkan sebagian besar

responden mempunyai 2 anak sebanyak 23 responden (57,5%) dan sebagian kecil mempunyai 3 anak sebanyak 3 responden (7,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Peran Ganda Responden Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Peran Ganda	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	15	37,5
Sedang	25	62,5
Tinggi	0	0
Total	40	100,0

Analisis

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi peran ganda responden sebanyak 25 responden (62,5%) memiliki peran ganda sedang dan sebanyak 15 responden (37,5%) memiliki peran ganda rendah.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat Responden Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Peran Ganda	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	3	7,5
Tinggi	37	92,5
Total	40	100,0

Analisis

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi kinerja perawat responden sebanyak 37 responden (92,5%) memiliki kinerja perawat tinggi dan sebanyak 3 responden (7,5%) memiliki kinerja perawat cukup.

Tabel 4
Peran Ganda Dengan Kinerja Perawat Pada Asuhan Keperawatan Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Peran Ganda Kinerja Perawat	Peran Ganda			Σ	%
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)		
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0	0
Cukup	1 (2,5%)	2 (5%)	0 (0%)	3	7,5
Baik	14 (35,5%)	23 (57,5%)	0 (0%)	37	92,5
Jumlah (%)	15 (37,5%)	25 (62,5%)	0 (0%)	40	100,0

Analisis

Tabel 4 menunjukkan cross tabel dari 40 responden dengan peran ganda rendah, kinerja perawat kurang sebesar 0%, kinerja perawat cukup sebesar 2,5% dan kinerja perawat baik sebesar 35,5%. Dari 40 responden dengan peran ganda sedang, kinerja perawat kurang sebesar 0%, kinerja perawat cukup sebesar 5% dan kinerja perawat baik sebesar 62,5%. Dari 40 responden dengan peran ganda tinggi, kinerja perawat kurang sebesar 0%, kinerja perawat cukup sebesar 0% dan kinerja perawat baik sebesar 0%.

Tabel 5

Hubungan Peran Ganda Dengan Kinerja Perawat Pada Asuhan Keperawatan Mahasiswa Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Variabel	<i>Spearman's rho</i>	
	Koefisien Korelasi (r)	Nilai P value
Peran ganda Kinerja Perawat	-0,025	0,881

Analisis

Tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi non parametrik Spearman's rho didapatkan nilai p value sebesar 0,881 ($> 0,05$) yang berarti korelasi tidak signifikan atau tidak ada hubungan antara peran ganda dengan kinerja perawat pada asuhan keperawatan mahasiswa rekognisi pembelajaran lampau (RPL).

PEMBAHASAN

Seseorang pada usia 36-45 tahun mempunyai ciri-ciri psikologis berupa memiliki kematangan dalam berpikir, memiliki kemampuan berpikir rasional, mengatasi problem dengan berpikir secara teoritis dahulu, mampu membuat strategi dalam menyelesaikan masalah dan memiliki manajemen pengendalian emosi yang lebih terkontrol (Rosyad, 2017). Seseorang pada masa dewasa awal mempunyai ciri-ciri psikologis berupa kurang matangnya berpikir, kurang berpikir rasional, tidak dapat mengatasi konflik dengan teoritis, dan manajemen pengendalian emosi yang buruk (Mariati and Rambing, 2019).

Pengalaman kerja yang lama secara otomatis dapat membuat pegawai menyesuaikan dengan situasi kerjanya (Christine W.S., Megawati Oktorina and Indah Mula, 2010). Semakin tinggi tanggung jawab orang tua mengurus anak maka akan meningkatkan konflik peran ganda

seseorang. Perawat perempuan yang mempunyai jumlah anak yang banyak tentunya mempunyai tanggung jawab yang lebih besar, karena mengurus keluarga dan anak merupakan salah satu tugas seorang perempuan dalam rumah tangga (Rosyad, 2017).

Perawat dengan peran ganda tentu saja merupakan suatu hal yang sangat sulit, karena memerlukan konsentrasi yang tinggi dan tingkat emosi yang tinggi. Hal ini juga terkait dengan pelayanan pasien yang harus dilakukan semaksimal mungkin. Perawat yang didominasi perempuan otomatis mempunyai peran ganda, yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaan (Hasibuan and Sinurat, 2020). Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan program kegiatan perencanaan strategis dan operasional suatu organisasi oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitas maupun kualitas, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya, sah dan tidak melanggar hukum, etika dan moral (Nursalam, 2015).

Kinerja perawat menurut Suriana (2014) adalah tenaga profesional yang memiliki kompetensi intelektual, teknis, interpersonal dan moral, bertanggung jawab dan mempunyai wewenang melaksanakan asuhan keperawatan kesehatan serta melaksanakan wewenang dengan sebaik-baiknya guna mencapai tugas profesional dan mewujudkan tujuan unit organisasi kesehatan dalam keadaan apapun dan situasi waktu. Penelitian Apriani (2021) menyatakan ada korelasi antara kinerja perawat terhadap daya tanggap mutu asuhan keperawatan (Apriani and Sureskiarti, 2021).

Hasil penelitian Luan (2018) menyatakan semakin baik kinerja perawat maka akan meningkatkan kepuasan pasien (Luan et al., 2018). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara peran ganda dengan kinerja perawat pada asuhan keperawatan mahasiswa rekognisi pembelajaran lampau (RPL) hal ini dikarenakan peran ganda dalam kondisi sedang dan sebagian besar mempunyai kinerja perawat tinggi. secara parsial konflik peran ganda tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat wanita, sedangkan kecerdasan emosional dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja perawat wanita (Meidah, 2013). Konflik peran ganda yang semakin tinggi, membuat seorang perempuan yang bekerja merasa kinerjanya menurun. Hal ini dapat terjadi karena perempuan bekerja merasa tertekan, meningkatkan stress, meningkatkan keluhan fisik dan menurunnya tingkat energi. Oleh karena itu, begitu banyak pekerja perempuan yang merasakan penurunan kinerja akibat konflik peran ganda perempuan pekerja (Darwis, 2022). Konflik peran ganda perempuan berdampak pada kinerja perawat pelaksana, hal ini terlihat dari kurangnya konsentrasi, banyaknya tugas

tambahan yang diemban oleh perawat perempuan dapat mengganggu kinerja perawat (Barus, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan peran ganda dengan kinerja perawat pada asuhan keperawatan mahasiswa rekognisi pembelajaran lampau dengan p value 0,881 ($>0,05$). Saran bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran bagi peneliti mengenai hubungan peran ganda dengan kinerja perawat wanita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Mahasiswa wanita rekognisi pembelajaran lampau (RPL) yang telah bersedia menjadi responden. Peneliti juga berterima keluarga, dosen dan teman – teman, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, N.M., Maihasni, M. and Alfitri, A. (2019) ‘Solusi Konflik Peran Perempuan Minangkabau (Kasus Perawat yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi)’, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), p. 194. Available at: <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p194-201.2019>.
- Barus, R.E. (2017) ‘Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Di RSUD Mitra Sejati’, *Jurnal Keperawatan Flora*, X(2), pp. 12–18. Available at: <https://jurnal.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/71>.
- Christine W.S., Megawati Oktorina and Indah Mula (2010) ‘Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga Terhadap Kinerja dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Sebagai Intervening Variabel (Studi pada Dual Career Couple di Jabodetabek)’, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), p. pp.121-132. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18170>.
- Darwis, A.M. (2022) ‘Hubungan Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Pada Pekerja Perempuan di Kota Makassar’, *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), pp. 16–21. Available at: <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v8i2.11448>.
- Hasibuan, E.K. and Sinurat, L.R.E. (2020) ‘Pengaruh Peran Ganda Terhadap Kinerja Perawat’, *Jurnal Kesehatan*, 11(Special Issue HKN), pp. 308–314.
- Mariati, L.H. and Rambing, E. (2019) ‘Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Kinerja Perawat Wanita Di Puskesmas Dampok Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019’,

- Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1), pp. 41–50. Available at: <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/59>.
- Meidah, E. (2013) 'Pengaruh konflik peran ganda, kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja perawat wanita'. Available at: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23867/1/pengaruh konflik peran ganda%2C kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja peraw.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23867/1/pengaruh_konflik_peran_ganda%2C_kecerdasan_emosional_dan_komitmen_organisasi_terhadap_kinerja_peraw.pdf).
- Nursalam (2008) *Pendidikan dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- PPSDM, B.K. (2018) 'Rencana Aksi Kegiatan 2017-2020', *the Acceptance of Islamic Hotel Concept in Malaysia: a Conceptual Paper*, 3(8), p. 13.
- Rosyad, A.S. (2017) *Hubungan Konflik Peran Ganda (work family conflict) terhadap stress kerja perawat wanita di ruang rawat inap, intensive care dan IGD RSUD Tugurejo Semarang*. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/55034/2/SKRIPSI.pdf>.
- Sariah (2020) 'Analisis Kecelakaan Kerja Pada Perawat di RS dan Puskesmas: Sebuah Review Hasil Penelitian Analysis of Occupational Accidents On Nurses In Hospital and Community Health Center: A Review of Research Results', *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 7(26), pp. 40–47. Available at: <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>.
- Setyono, E.D., Susanti, I.H. and Haniyah, Si. (2017) *Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Motivasi Melanjutkan Kuliah Pada Perawat Wanita Di RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto*. Universitas Harapan Bangsa. Available at: <http://eprints.uhb.ac.id/id/eprint/1335/>.